

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah aktivitas yang meliputi tiga keterampilan dasar, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* yaitu ketika pembaca merekam apa yang ditulis oleh penulis, *decoding* yaitu ketika pembaca membaca kode-kode tulisan dan *meaning* adalah ketika pembaca memahami apa isi dari bacaan tersebut (Riyanti, 2021). Keterampilan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa, seperti yang dikemukakan oleh Kobayashi (2019) dalam buku yang berjudul “*Yoku Wakaru Kyoujухou*” yaitu 「言語技能とは言語を使うための様式や方法のことで、聞く技能、話す技能、読む技能、書く技能がある。」 memiliki arti “Keterampilan berbahasa adalah gaya dan metode penggunaan bahasa, termasuk keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”.

Keterampilan membaca bahasa Jepang memiliki Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan Kurikulum Merdeka pada Fase F (Kelas XII), yaitu:

- a. Siswa diharapkan mampu memahami teks
- b. Siswa mampu menghubungkan suatu teks dengan teks lain dalam bahasa Jepang sederhana.

Sementara itu, capaian A2 (pemula) JF Standard, yang juga relevan untuk kelas XII, dijelaskan dalam buku panduan berjudul “JF Standard bagi Pendidikan Bahasa

Jepang – Petunjuk Pemakaian bagi Pengguna [Edisi Terbaru]” (The Japan Foundation, 2010), capaian A2 JF Standard adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memahami teks pendek dan sederhana,
- b. Mendapatkan informasi berisi prakiraan konkret dan sederhana yang ada pada jadwal keseharian, menu, iklan, ataupun pamflet yang memperkenalkan sesuatu,
- c. Mampu memahami surat pribadi yang pendek dan sederhana

Kedua capaian ini memiliki tujuan yang serupa, yaitu memastikan siswa dapat memahami teks bahas Jepang sederhana dan menyerap informasi efektif dari teks-teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk mencapai capaian membaca, penting bagi siswa untuk menguasai hiragana sebagai langkah dasar dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang. Hiragana merupakan sistem penulisan dasar yang digunakan untuk membaca teks-teks sederhana, dan penguasaan hiragana menjadi pondasi yang diperlukan bagi pembelajar untuk memahami teks. Hal ini berdasarkan pada buku Panduan Guru Nihongo Kira Kira 3 (Lusiana dkk., 2017), yang digunakan dalam pembelajaran kelas XII setara dengan A2 JF Standard mengenai huruf yang digunakan, yaitu:

- a. Hiragana dan katakana digunakan sepenuhnya dalam materi pembelajaran,
- b. Romaji hanya digunakan dalam kalimat perintah, wacana pendahuluan, dan keterangan.
- c. Kata yang menggunakan kanji dilengkapi dengan furigana yang menggunakan hiragana

Berdasarkan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dan A2 JF Standard, yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan menghubungkan teks-teks bahasa Jepang yang sederhana, langkah selanjutnya dalam pengembangan keterampilan membaca adalah membaca pemahaman literal. Membaca pemahaman literal adalah membaca dengan memahami makna yang tersurat dalam bacaan tersebut (Dalman, 2013). Pada membaca pemahaman literal siswa diharapkan untuk menguasai makna setiap kata atau kalimat yang ada di dalam teks, yang berarti siswa fokus memahami semua informasi yang tertulis dalam teks, seperti fakta, data, detail cerita, tokoh, tempat, waktu dan pernyataan tertulis lainnya. Dengan penguasaan hiragana dan pemahaman dasar teks, siswa dapat mengaplikasikan keterampilan membaca literal untuk memperoleh informasi langsung dan menghubungkan antar bagian teks secara lebih efektif.

Namun, target capaian membaca literal yang ideal nyatanya masih berbanding terbalik dengan kondisi asli di lapangan. Hal ini diperkuat oleh hasil angket pra-penelitian yang diberikan kepada siswa kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi pada tanggal 29 April sampai 9 Mei 2025 saat mereka masih berada di jenjang kelas XI, yang menunjukkan bahwa dari 160 siswa yang menjawab, terdapat 106 siswa (66,3%) masih kesulitan dalam membaca bahasa Jepang terutama yang tertulis dalam huruf Jepang. Begitu juga hal lain yang menjadi faktor pendukung dalam membaca bahasa Jepang, yaitu sebanyak 84 siswa (52,5%) masih kesulitan dalam memahami unsur utama bacaan bahasa Jepang seperti kosakata dan struktur pola kalimat. Menariknya, sebagian 148 siswa (92,5%) merasa teks yang digunakan sudah bervariasi dan selalu berlatih membaca teks bahasa Jepang di kelas. Selain itu juga hasil angket mengungkapkan bahwa 108 siswa (67,5%) gemar belajar

bahasa Jepang secara berkelompok, sehingga potensi diskusi ini dapat menjadikan sarana untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut melalui metode pembelajaran yang kolaboratif. Salah satu metode pembelajaran kolaboratif adalah metode *card sort*.

Metode *card sort* adalah suatu teknik untuk penyajian materi pelajaran yang menggunakan kartu berisi informasi atau materi pelajaran melalui permainan pemilahan kartu. Pada pembelajaran *card sort* menekankan siswa untuk aktif dan kolaboratif, yaitu siswa dibagikan kartu yang berisi informasi kemudian berkumpul dengan kelompoknya lalu berdiskusi mengenai kartu-kartu yang mereka dapat berdasarkan kategori yang sudah ditentukan oleh guru (Fitriani, 2020). Karakteristik metode *card sort* selaras dengan kecenderungan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam pembelajaran membaca yang memerlukan proses berdiskusi, baik dengan teman sebaya maupun berkelompok. Dengan adanya proses diskusi tersebut, siswa dapat saling bertukar pendapat dan memahami materi pelajaran bersama-sama.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *card sort* efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang, yaitu meningkatkan kemampuan mengingat huruf hiragana dan mendapatkan respon bahwa metode *card sort* merupakan metode yang menarik dan dapat meningkatkan penguasaan huruf hiragana (Rahmi dkk., 2016), dan metode *card sort* dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang siswa dibandingkan dengan teknik *index card match* (Isrodiniah dkk., 2021). Selain efektif untuk kemampuan berbahasa Jepang, metode *card sort* juga dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu

siswa mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I ke siklus II (Ulviani & Tahir, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa metode *card sort* efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dan meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun belum pernah dilaksanakan penelitian metode *card sort* pada membaca pemahaman literal siswa di SMA pada mata pelajaran bahasa Jepang. Pada penelitian ini dicobakan menggunakan metode *card sort* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman literal pada mata pelajaran Bahasa Jepang di kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari metode *card sort* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi sebelum diterapkan metode *card sort*?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi sesudah diterapkan metode *card sort*?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi?
4. Bagaimana tanggapan siswa kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi mengenai metode *card sort* dalam meningkatkan keterampilan membaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi sebelum diterapkan metode *card sort*.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi setelah diterapkan metode *card sort*.
3. Untuk mengetahui efektivitas dari penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XII SMAN 15 Kota Bekasi mengenai metode *card sort* dalam meningkatkan keterampilan membaca.

1.4 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penerapan metode *card sort* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XII-9 SMAN 15 Kota Bekasi tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam bidang pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang. Melalui hasil temuan dari penelitian ini, dapat menambah kajian ilmiah mengenai efektivitas metode *card sort* sebagai salah satu metode pembelajaran

yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman literal pada pembelajaran bahasa Jepang tingkat SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan siswa dalam membaca pemahaman literal pada pembelajaran bahasa Jepang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengalaman dan wawasan kepada peneliti selanjutnya mengenai metode *card sort* dalam berupaya meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca bahasa Jepang.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of Arts*)

Keaslian pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfia Rahmi dengan judul “Efektivitas Metode *card sort* terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hiragana dalam Bahasa Jepang” pada tahun 2017 dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui efektivitas metode *card sort* terhadap kemampuan mengingat huruf hiragana dalam bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK PGRI 1 Cimahi tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan angket.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani Isrodiniyah pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Card Sort* Dibandingkan dengan Teknik *Index Card Match* terhadap Kemampuan Bahasa Jepang: Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Putri Tahun Pelajaran 2017/2018” yang mempunyai tujuan penelitian yaitu mengetahui efektivitas teknik *card sort* dibandingkan dengan teknik *index card match* terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang siswa kelas XI di SMAN 1 Gunung Putri dan mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik *card sort* dan teknik *index card match* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes subjektif untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dan angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen murni, dengan desain *pretest-posttest control group design*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulviani pada tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Membaca Siswa-Siswi dengan Metode *card sort* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Taeng Kabupaten Gowa” yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Taeng. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Santie Destiari pada tahun 2017 dengan judul “Metode Dediscerta Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa” yang bertujuan agar situasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah mengenal, memahami, mengingat kosakata dan kalimat yang menggunakan katakana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian pada peneliti ini adalah membaca bahasa Jepang, sedangkan pada beberapa penelitian di atas adalah untuk mengingat huruf hiragana, kemampuan menulis dan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya adalah perbedaan pada sampel dan tempat penelitian. Sampel dan tempat pada penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMAN 15 Kota Bekasi, sedangkan sampel dan tempat pada ketiga penelitian di atas adalah kelas XI di SMK PGRI I, kelas XI IPS di SMAN 1 Gunung Putri, kelas IV di SDN Taeng Kabupaten Gowa, dan Kelas XI di SMAN 10 Bandung. Perbedaan terakhir adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan *one group pretest-posttest*. Sedangkan pada 3 penelitian di atas menggunakan metode penelitian eksperimen murni dengan *pretest-posttest control group design* dan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).